



Vol. 04 No. 10 (2025) : 230-239

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA PONPES DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN ISLAM DI PONPES IBNU ABBAS BOJONEGORO

Rangga Bramasta,¹ Iskandar Zulkarnain,² Ita Evina³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹ ranggabrmst@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the form of academic supervision carried out by the principal of the Ibnu Abbas Islamic Boarding School in Bojonegoro and how this supervision influences the improvement of the performance of Islamic Education teachers. Educational supervision plays a very important role in the Islamic education system because it functions to improve the quality of educators, the effectiveness of the learning process, and student learning outcomes. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of educational supervision in Islamic boarding schools does not only focus on improving academic competence, but also on spiritual development, morality, and exemplary behavior of both teachers and students. Supervision is carried out with the principles of deliberation, guidance, and exemplary behavior that refer to Islamic values. The main challenges faced by teachers include limited supporting facilities, differences in ability to understand concepts and the application of authentic assessment, and a lack of focus on students in the final stages of development. Overall, this study concludes that Islamic-based supervision has the potential to shape professional, innovative, and noble educators in creating an integrated learning process between intellectual and spiritual aspects. It shows that academic supervision is implemented through planning, classroom observation, ongoing training, and structured evaluation. The implementation of academic supervision has been proven to be able to improve pedagogical competence, professionalism, and teacher work responsibilities.

Keywords: Academic supervision, teacher performance, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Pondok Pesantren Ibnu Abbas Bojonegoro serta bagaimana supervisi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Islam. Pengawasan pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalamnya sistem pendidikan Islam karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, efektivitas proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritual, moralitas, dan keteladanan perilaku baik guru maupun siswa. Pengawasan dilaksanakan dengan prinsip musyawarah, bimbingan, dan keteladanan yang mengacu pada nilai-nilai keislaman. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, perbedaan kemampuan dalam memahami konsep serta penerapan penilaian autentik, dan kurangnya fokus siswa tahap akhir perkembangan usia. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi berbasis Islam berpotensi membentuk tenaga pendidik yang profesional, inovatif, serta berakhlak mulia dalam menciptakan proses pembelajaran yang terintegrasi antara aspek intelektual dan spiritual. menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, pelatihan berkelanjutan, serta evaluasi yang terstruktur.

Implementasi supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, serta tanggung jawab kerja guru.

Kata kunci: Supervisi akademik, kinerja guru, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan fungsi krusial dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. (Rofiah, 2022) Dalam konteks pesantren, supervisi akademik tidak hanya menekankan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pengembangan nilai-nilai Islam. Pimpinan pesantren memegang peran strategis sebagai pembimbing akademik, pembimbing, dan pengarah kegiatan pendidikan. (Suryadi et al., 2023)

Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pencapaian pengetahuan intelektual, tetapi juga tekanan pada pembentukan karakter dan moralitas yang luhur. (Pendidikan & Volume, 2020) Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki misi utama untuk melahirkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut adalah supervisi pendidikan, yaitu kegiatan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, efektivitas pembelajaran, serta mutu hasil belajar peserta didik. (ANDI WARISNO et al., 2021)

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, pengawasan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya menilai kompetensi profesional guru, tetapi juga membina aspek spiritual, moral, dan kepribadian pendidik serta peserta didik. (Suryani et al., 2023) Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pencapaian pengetahuan intelektual, tetapi juga tekanan pada pembentukan karakter dan moralitas yang luhur. Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki misi utama untuk melahirkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. (Ardiansyah et al., 2024)

Dalam konteks Pondok Pesantren Ibnu Abbas, supervisi pendidikan diterapkan berdasarkan nilai-nilai Islam yang menekankan pada keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual. (Munasir et al., 2024) Pengawasan di pesantren ini tidak hanya menilai keberhasilan dalam pencapaian kurikulum, tetapi juga membina

karakter, moralitas, dan keteladanan para guru serta peserta didik. Meski demikian, praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.(Budiyono, 2019) Penilaian autentik menuntut guru untuk mengundang peserta didik secara komprehensif dari bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dalam praktiknya sering terkendala oleh keterbatasan fasilitas, waktu, serta perbedaan kemampuan guru.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut adalah supervisi pendidikan, yaitu kegiatan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, efektivitas pembelajaran, serta mutu hasil belajar peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, pengawasan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya menilai kompetensi profesional guru, tetapi juga membina aspek spiritual, moral, dan kepribadian pendidik serta peserta didik.(Murtafiah, n.d.)

Supervisi merupakan bentuk pengawasan profesional yang dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan instrumen yang jelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pendidik. Seorang supervisor dituntut memiliki pengetahuan yang luas mengenai teori pendidikan, memahami model pembelajaran kontemporer, serta menguasai berbagai metode pengajaran.(Aidilia et al., 2025) Tujuan utama supervisi bukan sekedar menilai kinerja guru, tetapi memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan agar guru mampu mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesionalnya. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai sarana pengembangan mutu guru secara menyeluruh, mencakup perbaikan metode pembelajaran, peningkatan kinerja, dan penyempurnaan administrasi pendidikan agar tercapai kualitas pembelajaran yang optimal melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.(Banjari & Hakim, 2019)

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren Ibnu Abbas di Bojonegoro berkomitmen untuk membangun generasi yang berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia. Peningkatan kinerja guru menjadi fokus utama untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan memenuhi standar kompetensi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana supervisi akademik diterapkan dan dampaknya terhadap mutu kinerja guru pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan supervisi pendidikan dalam perspektif Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas, Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung dengan penelitian subjek. (Cahyawati, 2017)

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis bagaimana proses pengawasan dilaksanakan, nilai-nilai Islam yang melandasinya, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan pihak pimpinan pesantren yang berperan sebagai supervisor guna menggali informasi mengenai pelaksanaan supervisi dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan penilaian autentik. (Sugiyono, 2019)

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan supervisi di lingkungan pesantren untuk memperoleh data faktual mengenai praktik yang berlangsung sehari-hari. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan hasil pengawasan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru sebagai bukti pendukung dan penguat hasil observasi serta wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di Pondok Ponpes Ibnu Abbas diterapkan dalam perspektif Islam dan sejauh mana menyetujui penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran. Pengawasan di pesantren tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pelatihan profesional dan guru moral. Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan yang menjelaskan bahwa istilah supervisi berasal dari kata super dan vision, yang berarti

pandangan atas atau meninjau pekerjaan bawahan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kerja.

Dalam konteks pendidikan, pengawasan menekankan proses pelatihan dan peningkatan kinerja guru. (Pamuji & Wiyani, 2022) supervisi merupakan kegiatan inspeksi, evaluasi, dan bimbingan profesional yang bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran, bukan sekedar mencari kesalahan guru. Efektivitas supervisi bergantung pada kapasitas supervisor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas untuk membimbing guru dengan pendekatan yang konstruktif.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, karena di Ponpes Ibnu Abbas, pimpinan berperan ganda sebagai pengawas dan pembimbing spiritual yang memberi contoh langsung dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Dalam perspektif Islam, istilah pengawasan dengan *almusyarafah*, yang berasal dari kata *syaraf* yang berarti kemuliaan. Pengawasan dalam pendidikan Islam bukan hanya bertujuan mengendalikan kinerja, tetapi juga mengembangkan martabat dan tanggung jawab moral seorang pendidik. Dalam konteks ini, pengawasan di Pondok Ponpes Ibnu Abbas dilaksanakan dengan pendekatan *uswah hasanah* (keteladanan) dan *hikmah* (kebijaksanaan), di mana pimpinan pesantren menjadi teladan dalam perilaku, spiritualitas, dan profesionalisme.

Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip pengawasan Islami di pesantren lebih menekankan pelatihan moral dan spiritual dibandingkan dengan sistem pengawasan konvensional yang cenderung administratif.

Model ini memberikan ruang bagi guru untuk berdialog dan berkolaborasi dengan supervisor secara terbuka. Dengan demikian, supervisi di pesantren berfungsi sebagai proses pembelajaran dua arah yang membangun kepercayaan dan meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dari sisi teori, hasil penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi teori supervisi pendidikan klasik tetapi juga memodifikasinya ke dalam kerangka supervisi Islami yang berorientasi pada pembinaan karakter. Pengawasan dalam konteks pesantren berfungsi ganda: (1) sebagai mekanisme peningkatan profesionalisme guru, dan (2) sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami bagi pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, supervisi berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas dapat dikategorikan

sebagai model supervisi partisipatif dan spiritual, di mana hubungan antara supervisor dan guru didasarkan pada nilai-nilai kepercayaan, keteladanan, dan kolaborasi.

Model ini berpotensi menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan pengawasan yang lebih humanis dan bernilai keagamaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengawasan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas tidak hanya diukur dari peningkatan hasil akademik siswa, tetapi juga dari terbentuknya budaya kerja guru yang profesional, berakhlak, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Temuan ini sekaligus memperkaya teori supervisi pendidikan dengan menambahkan dimensi moral-spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam

1. Bentuk Pengawasan Akademik Kepala Ponpes

Pengawasan di Ponpes Ibnu Abbas dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Perencanaan supervisi berupa penyusunan jadwal observasi kelas dan instrumen penilaian.
- b. Kunjungan kelas (observasi kelas) untuk menilai kemampuan guru dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi, memotivasi santri, serta penggunaan metode sesuai karakteristik pesantren.
- c. Pembinaan (coaching) berupa diskusi tindak lanjut untuk memperbaiki teknik mengajar, penguatan penggunaan media, dan penyusunan RPP.
- d. Evaluasi dan tindak lanjut melalui laporan mingguan dan pertemuan rutin. (Suryadi et al., 2023)

2. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Pelaksanaan pengawasan memberikan dampak positif berupa:

- a. Peningkatan kemampuan pedagogik, seperti variasi metode dan pengelolaan kelas.
- b. Peningkatan kompetensi profesional melalui pemahaman materi yang lebih mendalam.
- c. Meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta etos kerja yang didasari nilai keislaman.

- d. Guru menjadi lebih terarah dalam perencanaan pembelajaran.(Tobergte & Curtis, 2013)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

- a. Komitmen kepala ponpes terhadap peningkatan mutu.
- b. Ketersediaan pengawasan perangkat.
- c. Kultur pesantren yang menjunjung kedisiplinan dan keteladanan.

Faktor penghambat :

- a. Beban tugas guru yang cukup berat.
- b. Kurangnya pelatihan pedagogik lanjutan.
- c. Sarana pembelajaran yang belum optimal.

KESIMPULAN

Pengawasan pendidikan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berfokus pada pembentukan karakter dan moralitas Islami. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pelatihan profesional dan spiritual yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta keteladanan di kalangan pendidik dan peserta didik.

Model pengawasan yang diterapkan bersifat humanis, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, meneladani prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW yang menekankan pendekatan uswah hasanah (keteladanan), hikmah (kebijaksanaan), dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala mendasar, seperti rendahnya konsentrasi belajar siswa di tingkat dasar, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta variasi kompetensi guru dalam memahami teori pembelajaran modern dan menerapkan penilaian autentik. Kendala tersebut menunjukkan perlunya pengawasan yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga

edukatif dan pengembangan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan spiritualnya.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Ponpes Ibnu Abbas Bojonegoro berjalan secara terencana dan berkesinambungan. Pengawasan tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja guru Pendidikan Islam baik dari aspek pedagogik, profesional, maupun nilai-nilai akhlak kerja. Namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala sehingga diperlukan peningkatan fasilitas, pelatihan, dan manajemen waktu bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- Aidilia, E., Triandiny, T., Rahmadianti, A. A., Zainuri, A., Fatimah, F., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., & History, A. (2025). *Issn 3030-8917*. 17(3).
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 06(04), 18620-18631.
- Banjari, M., & Hakim, L. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 91-108.

<https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1433>

- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin). *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1-18. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i2.781>
- Cahyawati, R. L. (2017). Manajemen dan Supervisi Pendidikan,. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui suvervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Pendidikan, J., & Volume, I. (2020). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 7 Tahun 2020 e-ISSN: 2087 - 0678X*. 5, 131-138.
- Rofiah, L. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1526>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Suryadi, Nurhattati Fuad, Anim Purwanto, Saiin, & Nani Rahmah. (2023). Supervisi Akademik dalam Perbaikan Mengajar Guru di Era Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Mitra Teras: Jurnal Terapan*

Pengabdian Masyarakat, 2(2), 18–31. <https://doi.org/10.58797/teras.0202.02>

Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>

Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Pentingnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja Dan Kompensasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.